

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) di SMAN 2 Padang tahun 2026 terhadap 140 responden, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hampir seluruh remaja putri di SMAN 2 Padang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang konsumsi tablet tambah darah, yaitu sebanyak 108 responden (77,1%).
2. Lebih dari separuh remaja putri memiliki sikap positif terhadap konsumsi tablet tambah darah, yaitu sebanyak 77 responden (55,0%).
3. Lebih dari separuh remaja putri memperoleh dukungan keluarga dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 86 responden (61,4%).
4. Hampir separuh remaja putri memperoleh dukungan teman sebaya dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 69 responden (49,3%).
5. Hampir seluruh remaja putri tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah, yaitu sebanyak 111 responden (79,3%), sedangkan yang patuh hanya 29 responden (20,7%).
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMAN 2 Padang dengan nilai $p\text{-value} = 0,022$ ($p < 0,05$).

7. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMAN 2 Padang dengan nilai $p\text{-value} = 0,390$ ($p > 0,05$).
8. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMAN 2 Padang dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$).
9. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMAN 2 Padang dengan nilai $p\text{-value} = 0,045$ ($p < 0,05$).

B. Saran

1. Bagi Sekolah (SMAN 2 Padang)

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) sesuai dengan pedoman yang berlaku melalui pemberian TTD secara rutin setiap minggu dan memastikan seluruh siswi memperoleh tablet meskipun tidak hadir pada hari pembagian. Sekolah juga perlu meningkatkan pengawasan terhadap konsumsi TTD melalui pencatatan, monitoring, serta melibatkan guru UKS dan wali kelas sebagai pengingat. Selain itu, pembentukan kader kesehatan atau peer educator dapat dimanfaatkan untuk memberikan dukungan kepada teman sebaya agar kepatuhan konsumsi TTD meningkat.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Puskesmas diharapkan memperkuat kerja sama dengan pihak sekolah dalam pelaksanaan program suplementasi TTD melalui monitoring dan evaluasi secara berkala, memastikan distribusi TTD berjalan sesuai jadwal, serta memberikan edukasi yang berkesinambungan kepada siswi, guru, dan orang tua mengenai manfaat TTD, cara konsumsi yang benar, serta penanganan efek samping ringan agar kepatuhan remaja putri semakin meningkat.

3. Bagi Keluarga

Orang tua diharapkan memberikan dukungan yang lebih optimal kepada remaja putri dengan mengingatkan jadwal konsumsi TTD, memberikan motivasi, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat. Keterlibatan keluarga sangat penting karena penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD.

4. Bagi Responden

Remaja putri diharapkan meningkatkan kesadaran untuk mengonsumsi TTD secara rutin sesuai anjuran sebagai upaya pencegahan anemia, serta aktif mencari informasi yang benar mengenai manfaat TTD. Meskipun sebagian besar responden memiliki sikap positif, hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap belum berhubungan secara bermakna dengan kepatuhan. Oleh karena itu, remaja perlu mengubah pengetahuan yang dimiliki menjadi perilaku nyata dengan tetap mengonsumsi TTD secara teratur.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti peran tenaga kesehatan, dukungan guru, motivasi diri, akses terhadap informasi kesehatan, serta pengaruh media sosial terhadap perilaku kesehatan remaja.



